

1. Sejumlah 6 bidan menyatakan bahwa selama ini tidak semua ibu hamil diukur tinggi badannya dalam pelayanan antenatal tetapi hanya menanyakannya pada ibu hamil.
2. Sejumlah 5 bidan tidak langsung melakukan rujukan bila terjadi kenaikan tekanan darah lebih dari 30 mmHg, tetapi hanya dilakukan observasi melalui kunjungan berikutnya.
3. Sejumlah 5 bidan tidak selalu mengukur tinggi fundus uteri dengan pita metline pada ibu hamil yang berkunjung tetapi hanya dipalpasi melalui pemeriksaan leopard.
4. Sejumlah 7 bidan dalam pemberian tablet besi belum sesuai panduan berdasarkan usia kehamilan.
5. Sejumlah 8 bidan tidak memeriksa kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dan III, alasan tidak memeriksa sebagian besar menyatakan keengganan untuk memeriksa dan keterbatasan sarana.
6. Sejumlah 5 bidan tidak melakukan konseling menggunakan media.

Pada wawancara yang berkaitan dengan organisasi diketahui bahwa 7 bidan menyatakan pelaksanaan supervisi oleh bidan koordinator tidak terfokus pada masalah pelayanan antenatal saja, dan tidak terjadual rutin. Sejumlah 6 bidan mempersepsikan bahwa kepemimpinan kepala puskesmas terutama dalam pembimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan standar operasional 7T pada pelayanan antenatal tidak ada feed back.

Hasil wawancara dengan Kasie Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, diketahui bahwa dari 237 bidan desa di Kabupaten Semarang 200 bidan desa (85%) sudah ditingkatkan pendidikannya menjadi DIII, hanya tinggal 37 bidan desa (15%) yang masih DI dan pada tahun 2011 diharapkan bisa mengikuti pendidikan DIII. Dengan meningkatnya pendidikan bidan desa diharapkan bisa meningkatkan kompetensi dalam memberikan pelayanan kepada ibu dan anak.

Berdasarkan observasi dengan melihat 3 pencatatan ibu hamil trimester tiga dalam kartu ibu pada 10 bidan desa dapat ditunjukkan dari Tabel 1.2 :

Tabel 1.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Kartu Ibu Hamil dalam Pelaksanaan Standar Operasional Antenatal pada 10 Bidan Desa di Kabupaten Semarang .

No	BB	TB	TD	TT	TFU	Tablet Fe sesuai umur hamil	Test lab (Hb)	Test lab Proteinuri	Kon seling	Jml	%
1	√	-	√	√	√	√	-	√	√	7	74%
	√	√	√	√	√	-	√	-	-	6	

2	√	-	√	√	√	√		√	√	7	66%
	√	√	-	√	√	√	√	-	-	6	
	√	-	√	√	√	√	-	-	-	5	
	√	√	√	√	√	-	√	-	√	7	
3	√	√	√	√	-	√	-	-	√	6	70%
	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6	
	√	√	√	√	√	√	√	-	-	7	
4	√	√	√	√	√	-	√	-	√	7	77%
	√	√	√	√	√	√	-	√	√	7	
	√	√	√	√	-	√	√	√	√	7	
5	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6	62%
	√	√	-	√	√	√	-	-	√	6	
	√	-	√	√	-	√	-	-	√	5	
6	√	√	-	√	√	√	√	-	√	7	66%
	√	-	√	√	√	√	-	-	-	5	
	√	√	√	√	√	-	-	-	√	6	
7	√	√	√	√	-	√	√	-	√	7	70%
	√	√	√	√	√	√	-	-	-	6	
	√	-	√	√	√	√	-	-	√	6	
8	√	√	√	√	√	√	√	-	-	7	78%
	√	√	√	√	√	√	-	-	√	7	
	√	√	√	√	√	-	√	-	√	7	
9	√	-	√	√	√	√	-	-	-	5	62%
	√	√	√	-	√	√	-	-	√	6	
	√	√	-	√	√	√	-	-	√	6	
10	√	-	√	-	√	√	√	√	√	7	78%
	√	√		√	-	√	√	√	√	7	
	√	√	√	√	-	√	√	-	√	7	
Rata-rata pelaksanaan standar operasional 7 T										70,4%	

Dari Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 10 bidan desa, rata-rata kepatuhan pada standar operasional 7T hanya 70%. Bila dilihat dari uraian kegiatan standar operasional 7T, sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan laboratorium hemoglobin dan proteinuri, serta ada sebagian yang tidak mengukur tinggi badan ibu hamil dan tinggi fundus uteri dengan pita metline.

Kepatuhan petugas terhadap standar pelayanan antenatal adalah perilaku bidan untuk mengikuti dan taat pada suatu persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Menurut Gibson (1996), perilaku individu dalam organisasi merupakan hasil interaksi dari 3 variabel yaitu variabel individu (kemampuan, ketrampilan fisik dan mental, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan faktor demografi yang mencakup umur, asal usul, dan jenis kelamin), variabel organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan), dan variabel psikologis (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi) karakteristik individu (kemampuan dan ketrampilan mental dan fisik, umur dan masa kerja) .<sup>15</sup>

Menurut Kunwahyuningsih (2007), dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan bidan puskesmas terhadap standar pelayanan antenatal di Kabupaten Magelang adalah pengetahuan, motivasi, supervisi, fasilitas dan prosedur/standar.<sup>10</sup>

Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab ketidakpatuhan bidan pada standar operasional 7T pada pelayanan antenatal di Kabupaten Semarang adalah sikap, motivasi, persepsi supervisi, dan persepsi kepemimpinan kepala puskesmas, persepsi komunikasi dan sarana/fasilitas.

Berdasarkan kondisi di atas memerlukan usaha-usaha untuk meningkatkan ketaatan bidan desa pada standar operasional antenatal, sehingga mendorong penulis untuk meneliti “Faktor Psikologi dan Organisasi yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Desa terhadap Standar Operasional 7T pada Pelayanan Antenatal di Kabupaten Semarang tahun 2011.”